

SKRIPSI

**HUBUNGAN JENIS HABITAT JENTIK DENGAN
INDEKS HABITAT JENTIK *ANOPHELES* DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAIRASA
TAHUN 2026**



OLEH :

**IRNAWATI ANGELIN DEPRAING
NIM : P07133225054**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

SKRIPSI

**HUBUNGAN JENIS HABITAT JENTIK DENGAN
INDEKS HABITAT JENTIK *ANOPHELES* DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAIRASA
TAHUN 2026**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

Oleh :

**IRNAWATI ANGDELIN DEPRANG
NIM.P07133225054**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN JENIS HABITAT JENTIK DENGAN INDEKS HABITAT JENTIK *ANOPHELES* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAIRASA TAHUN 2026

OLEH :

IRNAWATI ANGGE LIN DEPRAING
NIM. P07133225054

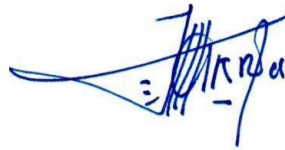
TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama :



I Wayan Jana, SKM.,M.Si
NIP.196412271986031002

Pembimbing Pendamping :



I Ketut Aryana, BE., S.ST.,M.Si
NIP. 196212311981021005

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN SANITASI LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, SKM.,M.Si
NIP.196412271986031002

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN JENIS HABITAT JENTIK DENGAN INDEKS HABITAT JENTIK *ANOPHELES* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAIRASA TAHUN 2026

OLEH :

IRNAWATI ANGGE LIN DEPRAING
NIM. P07133225054

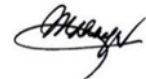
TELAH DI UJI DI HADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : Selasa

TANGGAL : 23 Juni 2026

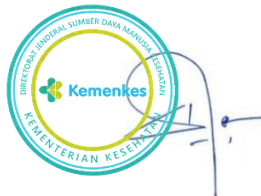
TIM PENGUJI

1. Dr. Drs. I Wayan Sudiadnyana, SKM., (Ketua Penguji)
M.PH
2. Drs. I Made Bulda Mahayana, SKM., (Anggota Penguji I)
M.Si
3. Anysiah Elly Yulianti, SKM., M.Kes (Anggota Penguji II)



MENGETAHUI

KETUA JURUSAN SANITASI LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jana, SKM., M.Si
NIP.196412271986031002

RELATIONSHIP BETWEEN *ANOPHELES* LARVAE HABITATS
AND THE *ANOPHELES* LARVAE HABITAT INDEX IN THE
SERVICE AREA OF THE WAIRASA COMMUNITY
HEALTH CENTER IN 2026

ABSTRACT

Malaria is one of Indonesia's public health problems that can cause death. Wairasa Health Center is one of the health centers in Central Sumba Regency whose work area has various types of natural and artificial breeding habitats, so it still faces local malaria transmission challenges. This study aims to identify larval habitat types, determine the Anopheles larval habitat index, and analyze the relationship between Anopheles larval habitat types and the Anopheles larval habitat index in the work area of Wairasa Health Center. The research method used in this study is quantitative descriptive with an observational analytical design using a cross-sectional approach. Primary data were collected through an entomological survey of Anopheles larval habitats using a survey form. The data were statistically analyzed using the non-parametric Kruskal-Wallis comparative test at a 95% confidence level (α 0.05). The results of the study show the habitats found in the work area of Wairasa Health Center include rice fields, puddles, former livestock footprints, small canals, ponds, springs, check dams, swamps, former vehicle tracks, and lakes, with the most common habitats being rice fields (41 points) and puddles (26 points). The Anopheles larval habitat index is 61%. The Kruskal-Wallis test results showed an Asymp. Sig value of 0.000 ($p < 0.005$). It was concluded that there is a significant relationship between the type of Anopheles larval habitat and the Anopheles larval habitat index. It is recommended to prioritize integrated larvicide treatment in clusters of productive larval habitats.

Keywords : *Anopheles* Habitat, Habitat Index, *Anopheles*.

HUBUNGAN JENIS HABITAT JENTIK *ANOPHELES* DENGAN INDEKS HABITAT JENTIK *ANOPHELES* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAIRASA TAHUN 2026

ABSTRAK

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat Indonesia yang dapat menyebabkan kematian. Puskesmas Wairasa merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Sumba Tengah yang wilayah kerjanya memiliki berbagai jenis habitat perindukan alami maupun buatan, sehingga masih menghadapi tantangan penularan malaria lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis habitat jentik, menentukan indeks habitat jentik *Anopheles*, dan menganalisis hubungan jenis habitat jentik *Anopheles* dengan indeks habitat jentik *Anopheles* di wilayah kerja Puskesmas Wairasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei entomologi habitat jentik *Anopheles* menggunakan formulir survei. Data dianalisis secara statistik menggunakan uji komparatif non-parametrik *Kruskal-Wallis* pada derajat kepercayaan 95% (α 0,05). Hasil penelitian menunjukkan habitat yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Wairasa yaitu sawah, genangan, bekas tapak ternak, kobakan, kolam, mata air, cekdam, rawa-rawa, bekas tapak roda kendaraan dan danau dengan habitat terbanyak adalah sawah (41 titik) dan genangan (26 titik). Indeks habitat jentik *Anopheles* sebesar 61%. Hasil uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara jenis habitat jentik *Anopheles* dengan indeks habitat jentik *Anopheles*. disarankan untuk memprioritaskan larvasida terpadu pada kluster-kluster habitat jentik yang produktif.

Kata Kunci : Habitat *Anopheles*, Indeks Habitat, *Anopheles*.

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawati Anggelin Depraing
NIM : P07133225054
Program Studi : Sanitasi Lingkungan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Tahun Akademik : 2025/2026
Alamat : Anajiaka, Kabupaten Sumba Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul Pemetaan Daerah Reseptif Vektor Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Wairasa Tahun 2026 adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat dari hasil karya orang lain.**
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 20 Juni 2026
Yang membuat pernyataan

Irawati Anggelin Depraing
NIM. P07133225054

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN JENIS HABITAT JENTIK *ANOPHELES* DENGAN INDEKS HABITAT JENTIK *ANOPHELES* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAIRASA TAHUN 2026

Oleh : Irnawati Anggelin Depraing (Nim. P07133225054)

malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit *plasmodium* yang ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina yang terinfeksi. Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat menyebabkan kematian. Penyakit malaria dapat dicegah dan disembuhkan, namun juga dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan tepat. Orang yang terkena gejala malaria akan mengalami demam, menggigil, berkeringat, sakit kepala, mual atau muntah. Pada sebagian besar negara endemis malaria, penyakit ini sering ditemukan pada anak-anak atau pasien yang lebih tua dengan keluhan demam yang sedang mencari perawatan di fasilitas kesehatan.

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit (*plasmodium sp*) yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah (*eritrosit*) manusia yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anophelessp*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki ataupun perempuan pada semua golongan umur bayi, anak-anak dan orang dewasa. Parasit ini ditularkan dari satu orang ke orang lainnya melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Parasit harus melewati siklus hidup pada tubuh nyamuk dan manusia sebelum ditularkan. Penyebab malaria adalah parasit dari genus *Plasmodium sp*, dan terdiri dari 4 spesies yaitu *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae*, dan *Plasmodium ovale*. Melalui metode Polymerase Chain Reaction ditemukan jenis *Plasmodium* lain yaitu *Plasmodium knowlesi*.

Tempat perkembangbiakan nyamuk *Anopheles* adalah genangan-genangan air. Pemilihan tempat peletakan telur dilakukan oleh nyamuk betina dewasa. Pada prinsipnya nyamuk *Anopheles* akan meletakkan telurnya di genangan air bersih dan

tidak terkena polusi, tetapi habitat lokasi berkembang biak tidak sama. Beberapa habitat jentik dapat hidup di kolam kecil, kolam besar dan genangan air yang bersifat sementara atau di rawa-rawa yang permanen. Habitat perkembangbiakan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kadar garam, kejernihan dan flora. Habitat perkembangbiakan air payau terdapat di muara-muara sungai yang salurannya tertutup ke laut adalah cocok untuk *An.sundaicus* dan *An.subpictus*. Sedangkan tempat perindukan air tawar berupa sawah, mata air, genangan di tepi sungai, bekas jejak kaki, roda kendaraan dan bekas lobang galian adalah cocok untuk tempat berkembang biak *An.aconitus*, *An.maculatus* dan *An.balabacensis*

Pulau Sumba, termasuk Kabupaten Sumba Tengah, secara historis merupakan daerah endemis malaria dengan mobilitas kasus indigenous yang masih aktif. Puskesmas Wairasa adalah salah satu Puskesmas yang masuk dalam wilayah Kabupaten Sumba Tengah dengan jumlah wilayah kerja sebanyak 9 Desa yaitu Desa Anajiaka, Desa Anapalu, Desa Wairasa, Desa Uumbu Mamijuk, Desa Uumbu Jodu, Desa Uumbu Pabal, Desa Pabal Selatan, Desa Uumbu Kawolu, Desa Uumbu Langang. Berdasarkan laporan kasus malaria tahun 2024 angka API ((Annual Parasite Incidence)) Puskesmas Wairasa sebesar 0,30 per 1.000 penduduk, dimana angka API di Desa Uumbu Langang sebesar 2,06 per 1.000 penduduk dan di Desa Anapalu angka API sebesar 1,74 per 1.000 penduduk, dimana angka API dan kasus malaria pada tahun 2025 angka API Puskesmas Wairasa sebesar 0,30 per 1.000 penduduk, dimana angka API di Desa Uumbu Pabal Selatan sebesar 2,3 per 1.000 penduduk dan angka API di Desa Wairasa sebesar 0,63 per 1.000 penduduk. Berdasarkan survey yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wairasa semua Desa mempunyai habitat jentik *Anopheles* berupa sawah, genangan air, bekas tapak kaki ternak, kobakan, kolam, mata air, cekdam, rawa-rawa, bekas tapak roda kendaraan dan danau.

Wilayah kerja Puskesmas Wairasa Merupakan salah satu kawasan dengan karakteristik geografis kompleks yang mendukung terciptanya berbagai jenis habitat potensial. Kombinasi area persawahan yang luas, genangan air, dan ekosistem alami di wilayah ini menciptakan reseptifitas malaria yang dinamis. Tanpa adanya data spesifik mengenai jenis habitat apa yang paling berkontribusi

terhadap tingginya indeks habitat jentik, upaya pencegahan kembalinya kasus malaria akan sulit dioptimalkan.

Penelitian ini bertujuan penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis habitat jentik *Anopheles*, menentukan indeks habitat jentik *Anopheles*, dan menganalisis hubungan jenis habitat jentik *Anopheles* dengan indeks habitat jentik *Anopheles* di wilayah kerja Puskesmas Wairasa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional yaitu mengamati dan mendata habitat jentik *Anopheles* yang sudah ada serta tidak hanya mendeskripsikan tetapi juga menganalisis hubungan antara jenis habitat jentik *Anopheles* dengan nilai indeks habitat jentik *Anopheles*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan cross-sectional yaitu data jenis habitat jentik *Anopheles* dan indeks habitat jentik *Anopheles* diambil dalam satu waktu yang bersamaan pada periode waktu survei yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan formulir survey habitat jentik *Anopheles*. Data yang dihasilkan dianalisis dengan Analisis univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang dianalisis adalah jenis habitat jentik *Anopheles* dengan indeks habitat jentik *Anopheles* dengan menggunakan tabel distribusi dalam bentuk presentase dan analisis bivariat adalah metode statistik yang akan digunakan untuk mengetahui adanya hubungan, korelasi atau pengaruh antar dua variabel yaitu jenis habitat jentik *Anopheles* dan indeks habitat jentik *Anopheles*. Sebelum menentukan uji hipotesis bivariat yang digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas data menggunakan uji Normalitas Data menggunakan uji Shapiro-Wilk mengingat ukuran sampel perkelompok dominan berada di bawah 50 titik. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi (p-value) pada habitat-habitat utama bernilai $< 0,05$ ($p=0,000$), yang berarti data nilai indeks habitat jentik tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu asumsi normalitas data numerik dilanggar, maka analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu Kruskal-Wallis pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Populasi dalam penelitian ini adalah semua habitat jentik *Anopheles* yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Wairasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 jenis habitat jentik *Anopheles* di wilayah kerja Puskesmas Wairasa yaitu sawah, genangan air, bekas

tapak kaki ternak, kobakan, bekas tambak/kolam, mata air, cek dam, rawa-rawa, bekas tapak roda kendaraan dan danau. Secara keseluruhannya untuk jumlah habitat positif jentik *Anopheles* sebanyak 66 habitat atau sebesar 60% dari jumlah habitat jentik *Anopheles* yang diperiksa. Berdasarkan habitat jentik *Anopheles* yang di periksa, habitat yang paling banyak ditemukan adalah sawah 41 titik (38%), genangan air 26 titik (24%), bekas tapak kaki ternak 9 titik (8%), kobakan 9 titik (8%), kolam 6 titik (5%), mata air 4 titik (3%), cekdam 4 titik (3%), rawa-rawa 4 titik (3%), bekas tapak roda kendaraan 3 titik (2%) dan danau 1 titik (1%). Sawah merupakan salah satu habitat jentik *Anopheles* yang paling umum ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Wairasa. Adanya habitat jentik *Anopheles* yang ditemukan di sawah dan genangan air yang letaknya dekat dengan pemukiman warga sangat mempermudah nyamuk *Anopheles* meletakkan telurnya pada setiap habitat untuk memulai siklus hidup nyamuk di lingkungan air dengan meletakkan telurnya pada genangan air hingga menjadi nyamuk dewasa. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 107 titik habitat perkembangbiakan nyamuk *Anopheles*. Terdapat 66 habitat positif jentik sehingga habitat jentik *Anopheles* di wilayah kerja Puskesmas Wairasa adalah 61%. Hasil indeks habitat jentik *Anopheles* di wilayah kerja Puskesmas Wairasa, dari 9 Desa yang di periksa semua desa tersebut memiliki habitat habitat jentik tidak memenuhi syarat karena Indeks Habitat (IH) $>1\%$ yaitu sawah 90%, Genangan air 54%, bekas tapak ternak 55%, kobakan 33%, kolam 50%, mata air 25%, rawa-rawa 50%, dan bekas tapak roda kendaraan 33%. Indeks habitat $>1\%$ menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki risiko tinggi akan terjadinya penularan penyakit malaria. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa standar nilai indeks habitat jentik *Anopheles* yaitu $>1\%$. Tingginya jumlah habitat yang positif jentik *Anopheles* di wilayah kerja Puskesmas Wairasa dapat mempengaruhi peningkatan populasi nyamuk secara berkelanjutan sehingga diperlukan kesiagaan terhadap potensi terjadinya resiko penularan penyakit malaria, dikarenakan masih banyaknya jentik *Anopheles* yang ditemukan. Tingginya indeks habitat jentik di wilayah kerja Puskesmas Wairasa kemungkinan dapat disebabkan oleh kondisi fisik sekitar wilayah penelitian yang memiliki faktor seperti halnya tingginya curah hujan,

kelembabab udara, dan suhu yang mendukung perkembangbiakan vektor malaria. Selain itu, analisis hubungan jenis habitat jentik *Anopheles* dengan indeks habitat jentik *Anopheles* dengan pengumpulan data 107 titik jenis habitat jentik di wilayah kerja Puskesmas Wairasa menunjukkan adanya variasi nilai peringkat kepadatan (Mean Rank) jentik yang cukup signifikan antara kelompok. Hasil uji bivariat menggunakan uji non-parametrik Kruskal-Wallis menunjukkan Asymp. Sig. (p-value) sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan yang nyata dan signifikan antara jenis habitat jentik *Anopheles* dengan indeks habitat jentik *Anopheles* pada tingkat signifikansi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua habitat jentik di wilayah kerja Puskesmas Wairasa memiliki potensi menjadi tempat berkembang biakan vektor malaria sehingga sangat dibutuhkan intervensi mengenai pengendalian jentik secara menyeluruh pada semua habitat yang berpotensi tanpa terkecuali. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengendalian untuk mengurangi populasi vektor malaria serendah mungkin agar tidak terjadi penularan penyakit malaria di wilayah setempat. Adapun pengendalian akan dilakukan untuk masing-masing habitat yang di temukan yaitu pengendalian dapat dilakukan pada habitat sawah, mata air, cekdam, rawa-rawa, dan danau dengan manipulasi lingkungan, artinya pengubahan lingkungan yang bersifat sementara seperti pengeringan sawah secara berkala dan membersihkan tanaman air. Pengendalian biologis dapat juga dilakukan dengan cara memanfaatkan predator alami pemakan jentik seperti ikan kepala timah, ikan mujair dan nila untuk menurunkan populasi jentik *Anopheles*. Pengendalian yang dapat dilakukan untuk habitat genangan air, bekas tapak ternak, kobakan, dan bekas tapak roda kendaraan di lakukan modifikasi lingkungan yaitu mengubah fisik lingkungan secara permanen dengan melakukan penimbunan pada habitat genangan air, bekas tapak ternak, kobakan, dan bekas tapak roda kendaraan yang bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi habitat jentik *Anopheles*. Pengendalian secara kimia yaitu menggunakan larvaciding dapat dilakukan di danau, sedangkan pengendalian untuk kolam dapat dilakukan dengan menggunakan kembali kolam tersebut atau pengeringan kolam agar tidak menjadi tempat berkembangbiakan vektor malaria.

Daftar Kepustakaan : 25 Pustaka (2014 - 2026)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Jenis Habitat Jentik *Anopheles* Dengan Indeks Habitat Di Wilayah Kerja Puskesmas Wairasa Tahun 2026” dapat di susun dan diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Penyusunan Skripsi dibuat atas inisiatif Penulis sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Penulis Menyadari dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Erika Yulita Ichwan, SST., M.Keb selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
2. Bapak I Wayan Jana, SKM.,M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar dan Dosen Pembimbing Utama yang sudah memberikan bimbingan dan izin untuk melakukan penelitian, serta bersedia untuk meluangkan waktu, dan tenaga untuk membimbing, memberi dukungan pengetahuan selama penulisan.
3. Ibu D.A.A. Posmaningsih, SKM., M.Sc sebagai Ketua Program Studi Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar yang banyak membantu dalam memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak I Ketut Aryana, BE., S.ST.,M.Si sebagai Dosen Pembimbing Pedamping telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, memberi dukungan pengetahuan selama penulisan skripsi.
5. Ibu Oktovina K. Lindinau, A. Md, Kep selaku kepala Puskesmas Wairasa yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kedua Orang Tua yang telah banyak mendukung dengan kasih sayang, cinta, motivasi dan memberikan doa serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan selama penulisan skripsi.

Penulis juga menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat beberapa kekurangan kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Denpasar, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
RINGKASAN PENELITIAN	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Malaria	7
B. Penyebab Malaria.....	7
C. Siklus Hidup <i>Plasmodium</i>	8
D. Jenis-Jenis Malaria	11
E. Vektor Malaria	12
F. Jenis habitat jentik <i>Anopheles</i>	18
F. Pengendalian Vektor Malaria.....	21
BAB III KERANGKA KONSEP	24

A. Kerangka Konsep Penelitian	24
B. Variabel Penelitian	25
C. Defenisi Operasional	26
BAB IV METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Alur Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel	30
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
G. Etika Penelitian	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	40
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	49
A. SIMPULAN	49
B. SARAN	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel	<i>halaman</i>
1. Masa Inkubasi Penyakit Malaria	11
2. Distribusi Spesies <i>Anopheles</i> Berdasarkan Habitat	19
3. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	26
4. Jenis Habitat Jentik <i>Anopheles</i>	37
5. Indeks Habitat Jentik <i>Anopheles</i>	38
6. Hasil Uji Kruskal-Wallis	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>halaman</i>
1. Siklus Hidup Plasmodium	10
2. Telur <i>Anopheles</i>	13
3. Jentik <i>Anopheles</i>	14
4. Pupa <i>Anopheles</i>	15
5. Nyamuk <i>Anopheles</i> Dewasa	15
6. Kerangka Konsep	24
7. Hubungan Antar Variabel	25
8. Alur Penelitian	29
9. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Wairasa	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Ijin Penelitian
2. Formulir Survei Habitat Jentik *Anopheles*
3. Peta Sebaran Habitat Jentik *Anopheles*
4. Jenis Habitat Jentik *Anopheles*
5. Master Tabel (Rekapan Data Penelitian)
6. Output Hasil Olah Data Spss
7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
8. Lembar Cek Plagiarisme (Turnitin)